

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI KECAMATAN BANYUWANGI

Ardi Samudra Rochmattulloh

SD Negeri Tamanbaru, Banyuwangi, Indonesia

[ardirochmattulloh03@guru.sd.belajar.id](mailto:ardirochmattulloh03@guru.sd.belajar.id)

(\*) Corresponding Author  
(No wa/Tlp) 082141507913

### ARTICLE HISTORY

**Received** : 23-2-2022

**Revised** : 18-3-2022

**Accepted** : 17-4-2022

### KEYWORDS

Keywords: Pembelajaran,  
Online, kepemimpinan  
Kepala Sekolah

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di kecamatan banyuwangi. Populasi berjumlah 398 guru dengan sampel 70 orang. Cara pengumpulan data menggunakan metode survey dengan simple random sampling. Teknis analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas kolmogorov smirnov, uji linear dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi sebesar 24,1%.

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



### PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan faktor penting dan sumber utama kemajuan bangsa. Peran pendidikan menempati posisi sentral dalam meningkatkan proses pembelajaran (Kosim, 2017). Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat dibutuhkan (Suwartini, 2017). Ia harus mampu mempengaruhi orang lain, bagaimana pekerjaan

dilakukan secara efektif, serta memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Rivai dalam Rini, et al., 2017). Keberadaannya dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu (Komalasari, et al., 2020)

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran adalah guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Djufri, et al., 2017). Kepala sekolah zaman sekarang memainkan peran lebih kompleks dengan kemampuan multitasking dan perubahan peran yang dinamis, efektif, serta inovatif, merupakan kunci dalam mewujudkan peningkatan proses pembelajaran (Hartle dan Thomas dalam Komalasari, et al., 2020). Sebagaimana tugas dan kewajiban yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Pada pasal 1 menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah sesuai dengan jenis pendidikan yang dipimpinnya (Kurniatun, 2016). Kepala sekolah yang berhasil adalah ketika ia dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu menjalankan peran sebagai supervisor (Mulyasa dalam Komalasari, et al., 2020).

Kinerja guru yang baik juga merupakan salah satu faktor penting yang mampu menunjang mutu pendidikan (Helda, et al., 2020). Guru merupakan sumber daya utama dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Karena guru merupakan unsur manusiawi yang mempunyai kedekatan dengan siswanya (Kuandar dalam Djufri, et al., (2017) dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga menghasilkan output dan outcome yang berkualitas (Purwanto dalam Komalasari, et al., 2020). Namun kepala sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan instansi yang ia pimpin (Riyadi & Mulyapradana, 2017). Kepala sekolah yang baik adalah: 1) Mampu membentuk pelaksanaan pembelajaran disekolahnya menjadi bagus; 2) Mampu menciptakan kondisi iklim kerja dan hubungan antar guru semakin serasi dan kondusif; 3) Mampu mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku bawahannya dalam mencapai tujuan bersama (Hendarman dalam Komalasari, et al., 2020).

Kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih dihadapkan pada masalah problematikanya (Wijayani, 2017). Tingkat masuk dan keluarnya guru sangat memprihatinkan, keinginan untuk terus bersama organisasi kurang, tingkat pendidikan dan kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai, motivasi siswa dalam belajar rendah, sarana-prasarana belum memadai dan iklim sekolah yang kurang kondusif (Novitasari, et al., 2017). Permasalahan rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan, pada dasarnya bermuara pada lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan institusi (Mbui, 2019). Permasalahan tersebut seakan-akan tidak akan pernah ada habisnya-habisnya (Wijayani, 2017). Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan sulit dijumpai guna merubah itu semua (Djufri, et al., 2017). Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mendokumentasi proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi. Peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu: Belum maksimalnya kegiatan dalam merencanakan proses pembelajaran. Dalam bentuk melakukan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan serta pengayaan. 1. Ada beberapa guru yang kinerjanya masih rendah. Misalnya, guru mengajar tanpa persiapan yang matang, monoton dan masih sederhana tanpa mengaplikasikan pembelajaran dua arah atau masih konvensional. 2. Belum konsisten dalam mengimplementasi RPP. Selain itu, banyak dijumpai guru yang mengajar berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga merasa hafal diluar kepala dan tidak mau berubah terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan (Verralesmana, et al., 2021) dalam Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang. Dengan judul, The Influence of Principal Leadership and Teacher Working Group Activities on Teacher Performance at State of Elementary School Cluster III District Kayuagung. Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan KKG terhadap kinerja Guru SD Gugus 3 Kecamatan Kayuagung, hasil yang diperoleh: 1. Terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru SD

Gugus 3 Kecamatan Kayuagung; 2. Ada pengaruh signifikan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SD Gugus 3 Kecamatan Kayuagung; 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan KKG dan kinerja Guru SD Gugus 3 Kecamatan Kayuagung.

Mendasari uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Kecamatan Banyuwangi”.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *survei*. (Aditya, 2021) Metode tersebut menggunakan survei melalui responden penelitian. Biasanya responden diberikan sebuah angket untuk mengisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini terfokus di Kecamatan Banyuwangi guna mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel proses pembelajaran (Y) yang dilakukan secara online menggunakan survei yang disebar melalui aplikasi whatsapp yang tidak terikat dengan agenda objek penelitian. Bagaimanapun juga rekan guru atau responden di Kecamatan Banyuwangi mempunyai aktivitas yang sangat padat.

Penelitian ini bersifat fleksibel dan berlangsung pada 27 Oktober – 20 Nopember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SD di Kecamatan Banyuwangi yang berjumlah 398 dengan sampel sebanyak 70 orang menggunakan sistem random sampling.

Tabel 1. *Jumlah Kepala Sekolah dan Guru  
Jumlah KS SD, Guru Kelas, Guru OR, Guru Agama  
Kecamatan Banyuwangi*

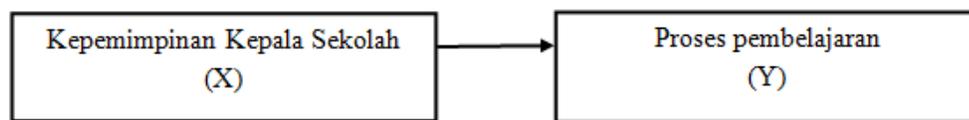
No	Uraian	Jumlah	
		Guru	KS
1	Ka. SD Negeri	-	32
2	Guru Non Inpres	-	-
3	Guru Umum Inpres	229	-
4	Guru Olah Raga	26	-
5	Guru Agama Islam	28	-
6	Guru Agama Kristen	1	-
7	Guru Agama Khatolik	0	-
8	Guru Agama Hindhu	1	-
9	Guru Agama Budha	0	-
10	Ka. SD Swasta	-	7
11	Guru SD Swasta	112	-
12	Guru Agama Depag	1	-
<b>Jumlah</b>		398	39

(Barlian, 2016) Pengambilan sampel menggunakan Simple random sampling dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan klasifikasi atau strata yang ada. (Thannimalai & Raman, 2018) Maka, setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah survey. Statistic Center Survey Independent dalam (Setiyaki, et al., 2021), survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang

sama pada setiap orang, kemudian jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis yang disusun dalam sebuah kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat menggunakan skala likert yang disebar secara online kepada responden atau dewan guru Kecamatan Banyuwangi. Yang mana pengukurannya sebagai berikut: a). Sangat sesuai, skor 5; b). Sesuai, skor 4; c). Kurang sesuai, skor 3; d). Tidak sesuai, skor 2; e). Sangat tidak sesuai, skor 1.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas menggunakan program SPSS dengan Bivariate Correlation Pearson (Produk Momen Pearson) digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap item pertanyaan. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut harus diganti atau dihilangkan. Hasil yang diperoleh setiap item pertanyaan adalah:

Tabel 2. Uji validitas

Varia- bel	Indika- tor	r tabel	r hitung	Ket.	Varia- bel	Indika- tor	r tabel	r hitung	Ket.
Pengaruh Kepemimpinan (X)	X1.1	df = (70-2) r tabel = 0,2352	0,609	Valid	Proses Pembelajaran (Y)	Y1.1	df = (70-2) r tabel = 0,2352	0,398	Valid
	X1.2		0,474	Valid		Y1.2		0,594	Valid
	X1.3		0,382	Valid		Y1.3		0,431	Valid
	X1.4		0,711	Valid		Y1.4		0,625	Valid
	X1.5		0,728	Valid		Y1.5		0,538	Valid
	X1.6		0,614	Valid		Y1.6		0,672	Valid
	X1.7		0,727	Valid		Y1.7		0,581	Valid
	X1.8		0,581	Valid		Y1.8		0,41	Valid
	X1.9		0,734	Valid		Y1.9		0,585	Valid
	X1.10		0,799	Valid		Y1.10		0,648	Valid
	X1.11		0,753	Valid		Y1.11		0,593	Valid
	X1.12		0,78	Valid		Y1.12		0,594	Valid
	X1.13		0,819	Valid		Y1.13		0,631	Valid
	X1.14		0,747	Valid		Y1.14		0,631	Valid

X1.15	0,862	Valid	Y1.15	0,642	Valid
X1.16	0,769	Valid	Y1.16	0,704	Valid
X1.17	0,352	Valid	Y1.17	0,655	Valid
X1.18	0,355	Valid	Y1.18	0,558	Valid
X1.19	0,323	Valid	Y1.19	0,47	Valid
X1.20	0,556	Valid	Y1.20	0,655	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa angket questionair memenuhi syarat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan scala reliability analisis (SPSS) adalah:

Tabel 3. Uji reliabilitas

Variabel X		Variabel Y	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,918	20	,891	20

Diperoleh hasil variabel (X) sebesar 0,918 dan variabel (Y) sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel Proses pembelajaran (Y) di Kecamatan Banyuwangi menghasilkan data konsisten, dapat dipercaya atau reliabel.

#### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data menggunakan uji lavene (one way anova) digunakan untuk mengetahui apakah populasi didalam wilayah penelitian memiliki kesamaan atau tidak, dengan ketentuan: 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah *tidak sama atau tidak homogen*. 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah *sama atau homogen*.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = varians populasi tidak homogen

$H_1$  = varians populasi adalah homogen.

Hasil yang didapatkan diperoleh:

Tabel 4. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengaruh	Based on Mean	,296	1	138	,587
	Based on Median	,282	1	138	,596
	Based on Median and with adjusted df	,282	1	133,189	,596
	Based on trimmed mean	,288	1	138	,592

Berdasarkan ketentuan diatas, hasil uji homogenitas signifikansi  $0,587 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa kelompok populasi data adalah homogen atau tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

### Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (SPSS)

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang banyak dipakai dengan tujuan, untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,72645843
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,059
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov tersebut, menghasilkan signifikansi  $0,200 > 0,005$ . Ini berarti nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat meningkatkan objektivitas penelitian, menghindari terjadinya bias atau condong ke variabel tertentu.

### Uji Linear

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat; 2) Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.	
Proses Pembelajaran * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	1784,100	23	77,570	2,986	,001
		Linearity	716,529	1	716,529	27,580	<b>,000</b>
		Deviation from Linearity	1067,571	22	48,526	1,868	<b>,037</b>
	Within Groups	1195,100	46	25,980			
Total		2979,200	69				

Hasil Uji linearity menghasilkan signifikansi  $0,037 < 0,05$ . maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hanya saja, jika dilihat dari linearity maka hasil yang didapatkan  $0,000 < 0,05$  menandakan ada hubungan antara variabel X dan Y.

(Agung, 2020) Kita sebaiknya melihat tabel secara utuh, terutama pada significant linearity. Jika  $< 0,05$  menandakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Sedangkan pada deviation from linearity, apakah ada pola linear dari error. Jika  $< 0,05$  berarti terdapat hubungan linear pada error antara X dan Y. Jadi tabel tersebut terdapat pola linear pada hubungan X dan Y dan tidak terdapat pola linear pada deviation from linearity sehingga memenuhi syarat.

#### Uji Regresi Linear Sederhana (SPSS)

Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y; 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y

Tabel 7. Uji Regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	716,529	1	716,529	21,534	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2262,671	68	33,275		
	Total	2979,200	69			

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran  
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan  
c. F<sub>tabel</sub> : 3,98

Hasil uji regresi menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari output tersebut diketahui nilai F hitung = 21,534 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel proses belajar di Kecamatan Banyuwangi (Y).

Karena hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $0,05$  yaitu  $21,534 > 3,98$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi secara linear terhadap proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap (Y), bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 8. Besarnya pengaruh variabel X

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 <sup>a</sup>	,241	,229	5,768

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Dalam model summary uji regresi linear sederhana diatas, dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan, yaitu R sebesar 0,490 yang bernilai positif. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,241 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (proses pembelajaran) di Kecamatan Banyuwangi sebesar 24,1%.

Besarnya koefisien determinasinya (Rsquare) adalah 0,241. Artinya 24,1% proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, misalnya:

1. Kemampuan guru dalam mengajar;
2. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran;

3. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar;
4. Kepedulian orang tua dan masyarakat sekitar atau latar belakang siswa;
5. Sarana dan prasarana sekolah;

Bahkan kepedulian dinas terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dsb. Baik di tingkat daerah maupun pusat) juga bisa mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi.

### KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan proses pembelajaran (Y) di Kecamatan Banyuwangi. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Banyuwangi, berdampak pada semakin tingginya kualitas proses pembelajaran di Kecamatan tersebut. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di Kecamatan Banyuwangi sebesar 24,1%

### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R., 2021. *Jenis Metode Penelitian, Selain Kualitatif dan Kuantitatif*. [Online] Available at: <https://www.suara.com/teknologi/2021/09/07/200712/jenis-metode-penelitian-selain-kualitatif-dan-kuantitatif> [Diakses 10 11 2021].
- Agung, A., 2020. *Pentingnya Linearitas pada Regresi dan Cara Jitu Mengatasinya*. [Online] [Diakses 18 11 2021].
- Barlian, E., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 penyunt. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Djufri, H., Bachri, S. & Hasanuddin, B., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Ampana. *e Journal Katalogis*, Volume 5, pp. 75-81.
- Helda, R., Saputra, R. R. & Darmanto, R., 2020. Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Nijamul 'ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JPMI)*, Volume 05 Edisi 1, pp. 31-44.
- Komalasari, Arafat, Y. & Mulyadi, 2020. Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, Volume 1 (2), pp. 181-193.
- Kosim, M., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, Volume 01, pp. 30-38.
- Kurniatun, T. C., 2016. *Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Kedua penyunt. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mbuik, H. B., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, Volume 3 No 2, pp. 28-37.
- Novitasari, Sulton, D. & Riswanti, R., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Volume 5 No 1.
- Rini, R., Sowiyah, S. & Kandar, S., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Volume 5 No 2.

- Riyadi, S. & Mulyapradana, A., 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal Di Kota Pekalongan.. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Volume 13, pp. 106-117.
- Setiyaki, A. A. et al., 2021. Pengadaan Pentas Seni dan Budaya oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Bandung pada Masa Pandemi COVID-19. *Pendidikan Seni Budaya dan Pedagogy*, pp. 1-19.
- Suwartini, E. A., 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XXIV, pp. 62-70.
- Thannimalai, R. & Raman, A., 2018. The Influence of Principals' Technology Leadership and Professional Development on Teachers' Technology Integration in Secondary Schools. *Malaysian Journal of learning and Instruction*, Volume Vol. 15 (No. 1) June 2018, pp. 201-226.
- Verralesmana, Bukman, L. & Mulyadi, 2021. *The Influence of Principal Leadership and Teacher Working Group Activities on Teacher Performance at State of Elementary School Cluster III District Kayuagung*. Palembang, Atlantis Press.
- Wijayani, D., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran.. *Khazanah Akademia*, Volume 01 No 1, pp. 9-21